

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BENDA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPAS KELAS V SD**Fitria Az Zahro, Wulida Arina Najwa, M. Misbachul Huda**Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Al Hikmah
Surabaya, Indonesiafitriaazzahro252@gmail.com**Kata Kunci:***Pembelajaran
berbasis benda
konkret, minat
belajar.***Tipe Artikel:***Penelitian Tindakan
Kelas (PTK)***Abstrak**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN 1 Ngenep, minat belajar murid terhadap IPAS tergolong rendah. Padahal, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar menuntut kemampuan observasi, berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama, serta berkomunikasi. Namun, kegiatan belajar yang hanya berfokus pada buku panduan seringkali membuat proses belajar murid menjadi kurang menarik dan membosankan. Oleh karena itu, Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan minat belajar murid melalui pembelajaran berbasis benda konkret. Pembelajaran ini memungkinkan murid untuk belajar secara langsung melalui pengalaman nyata. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek murid kelas V SDN 1 Ngenep yang berjumlah 26 murid. Satu siklus pembelajaran terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian meliputi kuesioner minat belajar dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata skor minat belajar dari 75% menjadi 81,35%, Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran mencapai 89,47% melebihi indikator keberhasilan sebesar 80%. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis benda konkret terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan minat serta partisipasi aktif murid.

© 2026 SENTERATAMA

PENDAHULUAN

Di tengah teknologi yang pesat, pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi yang adaptif dan inovatif (Fitriani, 2021; Nurhayati, 2020). Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam membangun keterampilan berpikir kritis dan pemahaman ilmiah adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS menuntut kemampuan observasi, komunikasi, dan kerja sama antar murid (Utami & Lestari, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran IPAS memiliki peran sangat penting dalam menciptakan pembelajaran bermakna di sekolah dasar.

Secara psikologis, pendekatan pembelajaran berbasis benda konkret sesuai dengan teori perkembangan kognitif Jean piaget (1972). Di tahap operasional konkret ini anak-anak sudah mulai mampu untuk berpikir logis akan tetapi masih butuh bantuan objek nyata untuk memahami konsep abstrak (Piaget, 1972).

Namun, pelajaran IPAS seringkali menjadi tantangan bagi murid karena banyak yang kesulitan memahami konsep dasar (Basicedu, 2021). Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 1 Ngenep, minat belajar murid terhadap IPAS tergolong rendah. Murid terlihat tidak antusias, mudah terdistraksi, dan kesulitan fokus dalam waktu lama. Umumnya rentang konsentrasi anak usia sekolah dasar berkisar antara 15-20 menit. Sangat dibutuhkan strategi

untuk jangka waktu pembelajaran yang lebih lama untuk mempertahankan konsentrasi mereka (Woolfolk, 2016).

Guru juga menghadapi kendala dalam mengkondisikan kelas, terutama karena sebagian besar murid laki-laki sangat aktif dan cepat kehilangan perhatian. Sesuatu ini dapat dijelaskan melalui psikologis, karena anak laki-laki cenderung mempunyai tingkat aktivitas motorik lebih tinggi dibandingkan dengan anak perempuan, oleh karena itu mereka lebih mudah teralih perhatian dalam proses pembelajaran yang monoton (Gurian & Stevens, 2005).

Jika situasi ini terus dibiarkan, maka akan berdampak jangka panjang terhadap rendahnya pemahaman murid terhadap konsep-konsep IPAS yang bersifat dasar dan penting untuk kehidupan sehari-hari. Dengan itu, dibutuhkan upaya inovatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi murid.

Salah satu solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran berbasis benda konkret. Metode ini memungkinkan murid belajar melalui pengalaman langsung menggunakan alat peraga nyata (Argaruri et al., 2023; Ajecee, 2023). Saat guru menggunakan media konkret, partisipasi dan minat belajar murid terbukti meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki potensi besar untuk diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, pendekatan ini diyakini dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi rendahnya minat belajar IPAS di kelas V SDN 1 Ngenep.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar murid. Metode PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Kemmis dan McTaggart (1988), yang menjelaskan bahwa setiap siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian adalah murid kelas V SDN 1 Ngenep yang berjumlah 26 murid. Proses penelitian terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar kuesioner dan lembar observasi. Lembar kuesioner digunakan untuk mengukur minat belajar murid sebelum dan sesudah tindakan. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui kuesioner dan observasi. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil lembar kuesioner dan lembar observasi. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari masukan serta saran pada lembar observasi.

Keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan skor minat belajar murid dan keterlaksanaan pembelajaran. Skor minimal minat belajar murid sebesar 75% setelah penerapan pembelajaran berbasis benda konkret, yang dapat dilihat melalui lembar kuesioner. Selain itu, keterlaksanaan pembelajaran minimal 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar murid. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu siklus, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan masing-masing 2JP.

Pada tahap awal yaitu perencanaan, peneliti membuat perangkat pembelajaran yaitu modul ajar, dan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar kuesioner serta lembar observasi. Peneliti menyiapkan alat peraga benda konkret berupa cermin, gelas, pensil, senter, dan kertas karton sesuai dengan materi yang dipilih yaitu cahaya dan sifat-sifatnya. Modul ajar yang disusun dengan melibatkan alat peraga yang sudah disiapkan.

Modul ajar ini terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tujuan pembelajarannya yaitu 1. Menyebutkan sumber cahaya alami dan buatan. 2. Menjelaskan sifat-sifat cahaya (merambat lurus, menembus benda bening, dipantulkan, dan dibiaskan). 3. Membuktikan sifat-sifat cahaya melalui percobaan sederhana.

Kegiatan pembuka dimulai dengan peneliti memberi salam dan berdo'a, menyapa dan membangun kedekatan emosional dengan murid, mengecek kehadiran, melakukan apersepsi guna untuk menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan observasi kesiapan belajar murid (alat tulis, buku, posisi duduk, kesiapan kelompok), serta pre test.

Kegiatan inti berisi menjelaskan materi, menggunakan benda konkret sesuai dengan topik pelajaran, membagi murid ke dalam kelompok belajar sesuai instruksi memberikan tugas kelompok yang sesuai dengan penggunaan benda konkret, membimbing dan memantau proses kerjasama dalam kelompok, mendorong semua untuk terlibat aktif memberikan arahan saat kelompok mengalami kesulitan, setiap kelompok mencatat hasil di LKPD.

Kegiatan ditutup dengan meminta murid untuk mengumpulkan hasil LKPD yang telah dikerjakan, setiap kelompok menyampaikan hasil percobaannya, memberikan refleksi singkat tentang pembelajaran yang sudah berlangsung dan memberikan tes pemahaman.

Selain modul ajar, penelitian juga dilengkapi dengan instrumen yang berupa lembar observasi dan lembar kuesioner. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berisi 19 indikator yaitu :

Kegiatan awal 1. Guru memberi salam dan berdoa. 2. Guru menyapa dan membangun kedekatan emosional dengan murid. 3. Guru mengecek kehadiran murid. 4. Guru melakukan apersepsi untuk menghubungkan materi sebelumnya dengan yang akan dipelajari. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 6. Guru melakukan observasi kesiapan belajar murid (alat tulis, buku, posisi duduk, kesiapan kelompok). 7. Kegiatan Pre test. Lembar observasi tersebut akan diisi oleh observer yang berada di dalam kelas selama proses pembelajaran.

Kegiatan inti 1. Guru menjelaskan materi. 2. Guru menggunakan benda konkret sesuai dengan topik pelajaran. 3. Guru membagi murid ke dalam kelompok belajar sesuai instruksi. 4. Guru memberi tugas kelompok yang sesuai dengan penggunaan benda konkret. 5. Guru membimbing dan memantau proses kerja sama dalam kelompok. 6. Guru mendorong semua untuk terlibat aktif. 7. Guru memberikan arahan saat kelompok mengalami kesulitan. 8. Setiap kelompok mencatat hasil di LKPD.

Kegiatan penutup 1. Guru meminta murid untuk mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan. 2. Setiap kelompok menyampaikan hasil percobaannya. 3. Guru memberikan refleksi singkat tentang pembelajaran yang sudah berlangsung. 4. Guru memberikan tes pemahaman (kuis lisan). 5. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan melakukan salam.

Lembar kuesioner digunakan untuk melihat minat belajar murid yang akan diisi oleh murid terhadap pembelajaran IPAS. Lembar tersebut berisi 10 pertanyaan positif

maupun negatif yang akan dijawab oleh murid dengan skala 1-4 (tidak setuju-sangat setuju). Setiap lembar kuesioner dan observasi dilengkapi juga dengan indikator dan rubrik penilaian sebagai pedoman pengisian dan penilaian.

Seluruh perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian sebelum digunakan ke lapangan, harus dilakukan validasi terlebih dahulu. Berdasarkan hasil validasi dari validator ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Berikut tabel hasil validasi.

Tabel 1. Hasil validasi

REVISI	SESUDAH																																																																				
Sebaiknya ditambahkan pengantar tujuan dari kuesioner dan untuk siapa kuesioner tersebut. Demikian pernyataan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.	<table><tr><th>NO</th><th>Pernyataan</th><th>skor (1-4)</th></tr><tr><td>1</td><td>Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.</td><td></td></tr><tr><td>2</td><td>Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.</td><td></td></tr><tr><td>3</td><td>Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.</td><td></td></tr><tr><td>4</td><td>Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.</td><td></td></tr><tr><td>5</td><td>Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.</td><td></td></tr><tr><td>6</td><td>Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.</td><td></td></tr><tr><td>7</td><td>Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.</td><td></td></tr><tr><td>8</td><td>Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.</td><td></td></tr><tr><td>9</td><td>Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.</td><td></td></tr><tr><td>10</td><td>Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.</td><td></td></tr></table>	NO	Pernyataan	skor (1-4)	1	Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.		2	Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.		3	Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.		4	Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.		5	Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.		6	Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.		7	Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.		8	Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.		9	Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.		10	Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.																																				
NO	Pernyataan	skor (1-4)																																																																			
1	Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.																																																																				
2	Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.																																																																				
3	Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.																																																																				
4	Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.																																																																				
5	Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.																																																																				
6	Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.																																																																				
7	Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.																																																																				
8	Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.																																																																				
9	Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.																																																																				
10	Saya merasa senang saat mengikuti kegiatan IPS.																																																																				
Pada poin 3 kegiatan inti kalimatnya terpotong, sebaiknya diperbaiki. Sebaiknya menambahkan poin pada bagian kegiatan awal yang bertujuan untuk mengobservasi kesiapan belajar murid. Tambahkan juga pada bagian penutup tentang refleksi dan pemberian lembar tes pemahaman murid Demikian pernyataan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.	<table><tr><th>No.</th><th>Aspek yang dinilai</th></tr><tr><td>A.</td><td>Kegiatan Awal</td></tr><tr><td>1.</td><td>1. Cara membuka buku dan lembar kerja</td></tr><tr><td>2.</td><td>2. Cara membuka dan mengamati lembar kerja</td></tr><tr><td>3.</td><td>3. Cara mengamati lembar kerja</td></tr><tr><td>4.</td><td>4. Cara mengamati lembar kerja</td></tr><tr><td>5.</td><td>5. Cara mengamati lembar kerja</td></tr><tr><td>6.</td><td>6. Cara mengamati lembar kerja</td></tr><tr><td>7.</td><td>7. Cara mengamati lembar kerja</td></tr><tr><td>8.</td><td>8. Cara mengamati lembar kerja</td></tr><tr><td>9.</td><td>9. Cara mengamati lembar kerja</td></tr><tr><td>10.</td><td>10. Cara mengamati lembar kerja</td></tr><tr><td>B.</td><td>Kegiatan Inti</td></tr><tr><td>1.</td><td>1. Cara mengamati lembar kerja</td></tr><tr><td>2.</td><td>2. Cara mengamati lembar kerja</td></tr><tr><td>3.</td><td>3. Cara mengamati lembar kerja</td></tr><tr><td>4.</td><td>4. Cara mengamati lembar kerja</td></tr><tr><td>5.</td><td>5. Cara mengamati lembar kerja</td></tr><tr><td>6.</td><td>6. Cara mengamati lembar kerja</td></tr><tr><td>7.</td><td>7. Cara mengamati lembar kerja</td></tr><tr><td>8.</td><td>8. Cara mengamati lembar kerja</td></tr><tr><td>9.</td><td>9. Cara mengamati lembar kerja</td></tr><tr><td>10.</td><td>10. Cara mengamati lembar kerja</td></tr><tr><td>C.</td><td>Kegiatan Akhir</td></tr><tr><td>1.</td><td>1. Cara mengamati lembar kerja</td></tr><tr><td>2.</td><td>2. Cara mengamati lembar kerja</td></tr><tr><td>3.</td><td>3. Cara mengamati lembar kerja</td></tr><tr><td>4.</td><td>4. Cara mengamati lembar kerja</td></tr><tr><td>5.</td><td>5. Cara mengamati lembar kerja</td></tr><tr><td>6.</td><td>6. Cara mengamati lembar kerja</td></tr><tr><td>7.</td><td>7. Cara mengamati lembar kerja</td></tr><tr><td>8.</td><td>8. Cara mengamati lembar kerja</td></tr><tr><td>9.</td><td>9. Cara mengamati lembar kerja</td></tr><tr><td>10.</td><td>10. Cara mengamati lembar kerja</td></tr></table>	No.	Aspek yang dinilai	A.	Kegiatan Awal	1.	1. Cara membuka buku dan lembar kerja	2.	2. Cara membuka dan mengamati lembar kerja	3.	3. Cara mengamati lembar kerja	4.	4. Cara mengamati lembar kerja	5.	5. Cara mengamati lembar kerja	6.	6. Cara mengamati lembar kerja	7.	7. Cara mengamati lembar kerja	8.	8. Cara mengamati lembar kerja	9.	9. Cara mengamati lembar kerja	10.	10. Cara mengamati lembar kerja	B.	Kegiatan Inti	1.	1. Cara mengamati lembar kerja	2.	2. Cara mengamati lembar kerja	3.	3. Cara mengamati lembar kerja	4.	4. Cara mengamati lembar kerja	5.	5. Cara mengamati lembar kerja	6.	6. Cara mengamati lembar kerja	7.	7. Cara mengamati lembar kerja	8.	8. Cara mengamati lembar kerja	9.	9. Cara mengamati lembar kerja	10.	10. Cara mengamati lembar kerja	C.	Kegiatan Akhir	1.	1. Cara mengamati lembar kerja	2.	2. Cara mengamati lembar kerja	3.	3. Cara mengamati lembar kerja	4.	4. Cara mengamati lembar kerja	5.	5. Cara mengamati lembar kerja	6.	6. Cara mengamati lembar kerja	7.	7. Cara mengamati lembar kerja	8.	8. Cara mengamati lembar kerja	9.	9. Cara mengamati lembar kerja	10.	10. Cara mengamati lembar kerja
No.	Aspek yang dinilai																																																																				
A.	Kegiatan Awal																																																																				
1.	1. Cara membuka buku dan lembar kerja																																																																				
2.	2. Cara membuka dan mengamati lembar kerja																																																																				
3.	3. Cara mengamati lembar kerja																																																																				
4.	4. Cara mengamati lembar kerja																																																																				
5.	5. Cara mengamati lembar kerja																																																																				
6.	6. Cara mengamati lembar kerja																																																																				
7.	7. Cara mengamati lembar kerja																																																																				
8.	8. Cara mengamati lembar kerja																																																																				
9.	9. Cara mengamati lembar kerja																																																																				
10.	10. Cara mengamati lembar kerja																																																																				
B.	Kegiatan Inti																																																																				
1.	1. Cara mengamati lembar kerja																																																																				
2.	2. Cara mengamati lembar kerja																																																																				
3.	3. Cara mengamati lembar kerja																																																																				
4.	4. Cara mengamati lembar kerja																																																																				
5.	5. Cara mengamati lembar kerja																																																																				
6.	6. Cara mengamati lembar kerja																																																																				
7.	7. Cara mengamati lembar kerja																																																																				
8.	8. Cara mengamati lembar kerja																																																																				
9.	9. Cara mengamati lembar kerja																																																																				
10.	10. Cara mengamati lembar kerja																																																																				
C.	Kegiatan Akhir																																																																				
1.	1. Cara mengamati lembar kerja																																																																				
2.	2. Cara mengamati lembar kerja																																																																				
3.	3. Cara mengamati lembar kerja																																																																				
4.	4. Cara mengamati lembar kerja																																																																				
5.	5. Cara mengamati lembar kerja																																																																				
6.	6. Cara mengamati lembar kerja																																																																				
7.	7. Cara mengamati lembar kerja																																																																				
8.	8. Cara mengamati lembar kerja																																																																				
9.	9. Cara mengamati lembar kerja																																																																				
10.	10. Cara mengamati lembar kerja																																																																				

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan satu siklus dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama peneliti memberikan lembar kuesioner, kemudian menyampaikan materi tentang cahaya dan sifat-sifatnya. Selanjutnya peneliti membentuk kelompok untuk melakukan percobaan sederhana menggunakan benda konkret dan menjawab hasil dari percobaan tersebut di LKPD. Setelah itu murid diminta untuk melakukan presentasi hasil dari diskusi kelompok.

Pada pertemuan kedua, murid melakukan diskusi bersama terkait cahaya dan sifat-sifatnya. Kemudian peneliti memberikan lembar posttest untuk mengukur minat belajar serta pemahaman murid dengan menggunakan metode pembelajaran benda konkret. Berikut diagram hasil dari lembar kuesioner.

Tabel 2. Tabel lembar kuesioner

No.	Aspek yang dinilai	skor pra tindakan	skor pasca tindakan	peningkatan
1.	ketertarikan terhadap pelajaran IPAS	73	80	+7
2.	keaktifan dalam mengikuti pembelajaran	74	82	+8
3.	antusiasme dalam kegiatan kelompok	75	83	+8
4.	rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran	76	82	+6
5.	kemauan untuk mencoba dan bereksperimen	71	81	+4
rata - rata		75	81,35	+6,35

Berdasarkan hasil tabel 2, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata minat belajar murid dari 75% sebelum tindakan menjadi 81,35% setelah tindakan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis benda konkret memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar murid. Aspek yang mengalami peningkatan tertinggi adalah keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dan antusiasme dalam kegiatan kelompok, yang masing-masing meningkat sebesar 8%. Hal ini menandakan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan benda nyata mampu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran.

Tahap observasi dilakukan untuk memantau keterlaksanaan pembelajaran selama tindakan berlangsung serta menilai keaktifan murid selama proses pembelajaran dengan menggunakan benda konkret. Observasi dilakukan oleh observer (Aaisyah Inayah Fauzah) dengan menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi. Setiap aspek dalam lembar observasi dinilai menggunakan skala 1-4.

Tabel 3. Tabel lembar observasi

No.	Aspek yang diamati	Skor%
1.	Kegiatan awal(apersepsi, penyampaian tujuan, kesiapan murid, pret test).	88,42
2.	Kegiatan inti(penggunaan benda konkret, diskusi kelompok, bimbingan guru).	90,26
3.	Kegiatan penutup (refleksi, penyimpulan, posttest)	89,74
Rata-rata keterlaksanaan		89,47%

Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata keterlaksanaan pembelajaran mencapai 89,47% yang mana melebihi indikator keberhasilan 80%. Hal ini membuktikan bahwa peneliti berhasil melaksanakan setiap tahapan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Murid terlihat aktif dan antusias, terutama saat melakukan percobaan sederhana dengan menggunakan cermin, senter, gelas, kertas karton, pensil untuk membuktikan sifat-sifat cahaya.

Tahap terakhir adalah refleksi. Berdasarkan hasil observasi, dan kuesioner, maka disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan benda konkret efektif dalam meningkatkan minat belajar murid. Meskipun penelitian ini dilakukan hanya satu siklus, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan. Murid terlihat lebih antusias ketika belajar menggunakan benda konkret dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu peningkatan minat belajar minimal 75% dan keterlaksanaan pembelajaran minimal 80% telah tercapai.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran berbasis benda konkret pada materi Cahaya dan sifat sifatnya di kelas V SDN 1 Ngenep memberikan dampak positif terhadap keaktifan murid peningkatan minat belajar. Berdasarkan hasil lembar kuesioner, rata-rata minat belajar murid meningkat dari 75% pada pra-tindakan dan menjadi 81,35% pasca-tindakan. Setelah penerapan pembelajaran berbasis benda konkret menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat belajar murid sebesar 6,35%. Peningkatan ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan keaktifan murid selama proses pembelajaran mencapai rata-rata 89,47% , melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%.Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan benda konkret efektif dalam meningkatkan keterlibatan murid selama proses pembelajaran.

Peningkatan minat belajar ini dapat dijelaskan melalui keterlibatan dari murid terhadap objek nyata. Pada saat murid menyentuh, mengamati, dan melakukan percobaan sederhana menggunakan benda konkret seperti senter, cermin, gelas, pensil, kertas karton, dan air,

mereka mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna. Pembelajaran berbasis benda konkret memungkinkan murid untuk menghubungkan konsep abstrak dengan kehidupan nyata yang mereka alami sehari-hari, sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami dan diingat.

Secara psikologis, temuan penelitian ini juga konsisten dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yang dimana anak belajar paling efektif menggunakan benda nyata atau pengalaman langsung (Piaget, 1972). Pada tahap ini murid belum sepenuhnya mampu berpikir abstrak, sehingga penggunaan benda konkret ini sangat membantu mereka dalam memahami konsep nyata yang sulit jika hanya dijelaskan secara verbal. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis benda konkret bukan hanya sesuai secara praktis, akan tetapi juga mempunyai dasar teoritis yang kuat.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa pendekatan dengan menggunakan benda konkret dapat mencairkan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif. Murid lebih berani menyampaikan hasil pengamatannya di depan teman-teman, dan juga berdiskusi. Kegiatan ini menumbuhkan rasa percaya diri murid serta keterampilan komunikasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing aktifnya dalam berdiskusi antar teman, bukan hanya penyampai informasi, dengan ini murid menjadi pusat pada pembelajaran ini dan sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan karakter dan kompetensi. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa penggunaan benda konkret dapat meningkatkan interaksi sosial dan kerja sama antar murid.

Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa pembelajaran menggunakan benda konkret merupakan strategi efektif untuk meningkatkan minat belajar murid dan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis benda konkret terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi murid. Penggunaan benda nyata menggabungkan pemahaman antara konsep ilmiah dan pengalaman sehari-hari, sehingga minat belajar murid meningkat secara signifikan. Pendekatan ini juga membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar murid pada Sekolah Dasar.

Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa penggunaan benda konkret dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat dan hasil belajar murid. Hasil ini sejalan dengan temuan Riani (2023), Argaruri et al.(2023), dan Prasetyo (2022) yang sama-sama menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dapat menarik perhatian murid, meningkatkan partisipasi, serta membuat pembelajaran lebih bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada kelas V SDN 1 Ngenep dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis benda konkret pada

materi Cahaya dan sifat-sifatnya efektif dalam meningkatkan minat belajar. Peningkatan rata-rata skor kuesioner minat belajar murid dari 75% menjadi 81,35% menunjukkan adanya perubahan positif terhadap sikap dan ketertarikan murid terhadap mata pelajaran IPAS. Selain itu, hasil dari observasi menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan benda konkret dapat mencairkan suasana belajar. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis benda konkret layak dijadikan sebagai salah satu alternatif metode yang bisa diterapkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajecee. (2023). *Penggunaan media benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 2(2), 106–114.
- Argaruri, R., Sulianto, J., Listyarini, I., & Puspita Rini, E. (2023). *Penggunaan media konkret dalam meningkatkan minat belajar matematika peserta didik SDN Kalicari 01 Semarang. Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 189–201.
- Basicedu. (2021). *Analisis minat belajar siswa sekolah dasar terhadap mata pelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19. Jurnal Basicedu*, 5(4), 2114–2123.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.888>
- Fitriani, S. (2021). *Peran pendidikan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 134–142.
- Gurian, M., & Stevens, K. (2005). *The minds of boys: Saving our sons from falling behind in school and life*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Nurhayati, D. (2020). *Inovasi pendidikan di era digital. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 45–54.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.
- Prasetyo, A. (2022). *Pengaruh media konkret terhadap motivasi dan minat belajar IPA siswa SD. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 115–123.
- Riani, N. (2023). *Pengaruh penggunaan alat peraga terhadap minat belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPA di MI Islamiyah Babakan. La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 77–85. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v15i1.382>
- Utami, D., & Lestari, W. (2022). *Penguatan keterampilan abad 21 melalui pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Sains Dasar*, 7(1), 12–20.
<https://doi.org/10.46368/jpd.v12i1.1538>
- Woolfolk, A. (2016). *Educational psychology*. New York: Pearson.